

## **PENINGKATAN PEMAHAMAN TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI IMPLEMENTASI PERPRES NOMOR: 87 TAHUN 2017**

**TIM PENGABDI**

Sayoto Makarim, SH.M.Pd. Drs Wawan Setiawan,.M.M. Saifullah Arif, S.Pd., M.Pd.  
Ganda Januarta, S.Pd., M.Pd.

### **Abstraksi**

PkM ini bertujuan mensosialisasikan pemahaman penguatan pendidikan karakter yang mengimplementasikan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 kepada para siswa SOS Children's Village kota Semarang. Berada di jalan Durian Raya KM 1 yang telah memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari 14 rumah keluarga, pendopo atau aula yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan.

Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk pembelajaran siswa SOS Children's Village diawali dengan pengisian *pretest* dilanjutkan penyampaian materi oleh para nara sumber antara lain dimensi pendidikan karakter sebagai pondasi utama yang meliputi olah hati (*etik*), olah pikir (*literasi*), olah rasa (*estetik*) dan olah raga (*kinestetik*) di sertai dialog, diskusi dilanjutkan dengan pemateri selanjutnya adalah nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter yang meliputi religius, integritas, nasionalis mandiri dan gotong royong. Tim PkM melanjutkan lagi pengajaran penambahan materi tentang pentingnya tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat pada anak-anak SOS Children's kota Semarang.

Evaluasi hasil pembelajaran tentang Penguatan Pendidikan Karakter dengan mengimplementasikan Perpres No. 87 Tahun 2017 melalui *pretest* dan *postest*, terdiri dari 12 variabel, hasilnya adalah sbb; hampir semua pernyataan dalam kuesioner mengalami peningkatan pemahaman dengan nilai yg signifikan, hal ini dapat dijelaskan bahwa pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan mengalami peningkatan pemahaman antara 4,77% s/d 52,38%. terdapat pada point 1, 2, 3, 4,5,6, 7, 8,9,11 dan 12. Namun ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami materi antara lain; bahwa cara berpikir dan berperilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan tenaga pikiran waktu untuk merealisasikan harapan dan cita-cita. Hal ini mengalami penurunan sebesar 4,76%. terdapat pada point 10.

**Kata kunci:** Pendidikan, karakter, penguatan

## 1. Pendahuluan

Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan dan budi pekerti, dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai utama karakter seperti religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong royong menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter adalah daya upaya untuk memajukan pikiran, jasmani dan juga budi pekerti supaya selaras dengan lingkungan sekitar. Generasi emas 2045 disebut generasi milenial berupaya mengembangkan sikap positif yang berlandaskan IESQ sehingga generasi 2045 nantinya mempunyai mental yang siap untuk bersaing dengan negara-negara maju lainnya (Manullang, 2013). Akan tetapi, jika masalah ini dibiarkan berlarut-larut karena penguatan pendidikan karakter yang masih sangat lemah, yang semestinya sudah mendapatkan pendidikan karakter sedini mungkin sehingga dimasa yang akan datang anak dapat mengelola sikap kognitif, afektif dan psikomotor (Shoimah, Sulthoni, & Soepriyanto, 2018). Sehingga akan menjadi manusia yang berkualitas yang tentunya dapat mendorong kemajuan bangsa menjadi lebih baik.

Pemahaman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah program di lembaga pendidikan yang berperan dan berfungsi untuk memperkuat karakter siswa, tidak hanya olah pikir (*literasi*) saja tetapi juga mendorong agar pendidikan nasional kembali memperhatikan olah hati (*etik dan spiritual*) olah rasa (*estetik*) dan olah raga (*kinestetik*). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengimplementasikan penguatan karakter penerus bangsa melalui gerakan penguatan Pendidikan Karakter sejak 2016 (Kemendikbud, 2016). Oleh karena itu diperlukan upaya menselaraskan pikiran, hati, rasa, karsa dan raga agar tetap sejalan dengan falsafah Ideologi Pancasila

PPK merupakan respon dari sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti yang biasa diberikan oleh mata kuliah dasar umum (MKU) seperti agama, PKn dan Pendidikan Pancasila sehingga dilakukan inovasi dalam bentuk penguatan pendidikan karakter yang dilakukan secara terintegrasi kedalam semua mata kuliah yang disampaikan kepada mahasiswa wajib mengkaitkan pesan moral didalamnya dan bila perlu disertai contoh tindakan oleh pendidik/ dosen itu sendiri.

Menurut Anik Ghufron (Zubaedi, 2011:263-264) mengemukakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam kegiatan PBM berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian mahasiswa sesuai dengan jati diri bangsa dan tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung

## 2. Landasan Teori

Di dalam Pasal 1 ayat (1) pada ketentuan Umum Perpres No 87 Tahun 2017 bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)

Adapun tujuan PPK membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna

menghadapi dinamika perubahan masa depan. Pelaksanaan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam karakter meliputi : nilai-nilai religus, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial dan bertanggung jawab (Pasal 3)

## 3. Metode penelitian

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SOS Children's Village kota Semarang mencakup pemecahan masalah dan materi. Adapun metode yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman PPK sebagai implementasi Perpres No. 87 tahun 2017 yang diikuti oleh seluruh siswa SLTP.

Selain itu peserta diwajibkan mengisi kuesioner sebelum dan sesudah pembelajaran. Kuesioner pertama (*pretest*) untuk mengetahui penguasaan dan pemahaman siswa dalam melaksanakan PPK sebagai implementasi Perpres No. 87 tahun 2017. Kemudian untuk mengetahui hasilnya, maka para siswa mengisi kuesioner kedua (*Postest*) guna meningkatkan pemahaman PPK sebagai

implemendasi Perpres No. 87 Tahun 2017 secara mandiri dengan baik dan benar sesuai yang dianjurkan oleh tim PkM USM

#### **4. Penyelenggaraan PPK sebagai Implementasi Prepres No. 87 Tahun 2017**

Tim PkM USM menyiapkan materi pembelajaran bagi para siswa SOS Children's Village kota Semarang bersama-sama pendidik sekaligus pendamping dengan menggunakan metode pembelajaran PPK sebagai implementasi Perpres No. 87 Tahun 2017. Tim PkM USM memberikan informasi terkait dengan Dimensi PPK, Nilai-nilai Utama PPK, dan Integrasi Tri Pusat Pendidikan .

Selain materi yang berkaitan dengan PPK implementasi Perpres No. 87 Tahun 2017 tim memberikan kenang-kenangan berupa gambar nilai-nilai utama PPK berukuran 60 x 60 cm sebanyak 6 buah, sebagai bentuk partisipasi dan motivasi agar para pendidik dapat melanjutkan pelaksanaan pembelajaran PPK tersebut menggunakan metode yang sama setelah pengabdian berlangsung. Metode tersebut sebenarnya sangat mudah untuk dilaksanakan sehingga para pendidik sekaligus pendamping

lebih semangat dan senang dalam melaksanakan langkah-langkah sosialisasi PPK.

Tim PkM USM menyiapkan materi yang sudah dikonsultasikan oleh Perwakilan SOS Children's Village kota Semarang ( Bapak Ardik Ferry S ) , sebagai gambaran umum pembelajaran PPK sebagai berikut ;1). Pelaksana : Tim PkM dari Universitas Semarang, 2). Peserta :Siswa SLTP SOS Children's Village kota Semarang 3).para pendidik sekaligus pendamping. 4). Lokasi: Gedung Sekolah SOS Children's Village kota Semarang. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, para siswa mengikuti dengan seksama dan pebagian materi masing-masing anggota tim akan memberikan materi secara personal sesuai dengan bidang keahlian masing-masing

Realisasi kegiatan PkM USM ini dilakukan dengan memberikan ceramah, diskusi/dialog dan praktek secara simulasi cara melaksanakan PPK sebagai implementasi Prepres No. 87 Tahun 2017. Setiap siswa diruangan kelas harus terlebih dahulu memberikan ucapan senyum salam dan sapa, kemudian mengisi daftar hadir dilanjutkan mengisi kuesioner tentang

PPK sebagai implementasi Prepres No. 87 tahun 2017.

Pelaksanaan pembelajaran PPK diikuti dengan sungguh-sungguh oleh para siswa tentunya dengan tempat duduk yang sudah dipersiapkan sebelumnya dengan pengawasan yang sangat ketat diperbolehkan membuka masker tetapi sudah dijamin bahwa semua peserta sudah di vaksin dan bebas dari Virus-19.

## 5. Hasil

Hasil pembelajaran tentang peningkatan pemahaman PPK sebagai implementasi perpres Nomor : 87 Tahun 2017 kepada para siswa SOS Children's Village kota Semarang melalui *pretest* dan *posttest*, terdiri dari

12 variabel, hasilnya adalah sbb; hampir semua pernyataan dalam kuesioner mengalami peningkatan pemahaman dengan nilai yg signifikan, hal ini dapt dijelaskan bahwa pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan mengalami peningkatan pemahaman antara 4,77% s/d 52,38%. terdapat pada point 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11 dan 12. Namun ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami materi antara lain; bahwa cara berpikir dan berperilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan tenaga pikiran waktu untuk merealisasikan harapan dan cita-cita. Hal ini mengalami penurunan sebesar 4,76%. terdapat pada point 10.

### Prosentase Peningkatan Pemahaman Penguatan Pendidikan Karakter sebagai Implementasi Perpres No. 87 Tahun 2022

No.	Pernyataan	Pretest (%)	Posttest (%)	Persentase kenaikan
1	NASIONALIS adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang selalu berpikir bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan diri dan kelompoknya	57,14	95,24	38,1
2	INTEGRITAS adalah cara berpikir, bersikap, bertindak yang berupaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan	42,86	71,43	28,57
3	Perilaku yang di dasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan merupakan nilai-nilai pendidikan karakter JUJUR	57,14	71,43	14,29
4	Sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa merupakan nilai-nilai pendidikan karakter TANGGUNG JAWAB	47,62	66,67	19,05
5	Individu yang memiliki kerohanian dalam, beriman dan bertaqwa merupakan filosofi karakter oleh Ki Hajar Dewantoro	38,1	90,48	52,38

	yaitu Olah Rasa & Karsa, Olah Raga, Olah Pikir dan Olah Hati			
6	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain merupakan nilai-nilai pendidikan karakter RELIGIUS	57,14	90,48	33,33
7	PENDIDIKAN KARAKTER adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap-tiap individu untuk hidup dan bekerja sama di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan bernegara.	52,38	61,9	9,52
8	Mencerminkan tindakan menghargai seangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama merupakan nilai-nilai karakter GOTONG ROYONG	47,62	57,14	9,52
9	GEMAR MEMBACA adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang melakukan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya	57,14	61,9	4,77
10	MANDIRI adalah cara berpikir dan berperilaku tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan tenaga pikiran waktu untuk merealisasikan harapan dan cita-cita	90,48	85,71	-4,76
11	Gotong-Royong, Religius, Integritas, Nasionalis dan Mandiri adalah nilai-nilai karakter yang berdiri dan berkembang secara dinamis berinteraksi satu sama lain, berkembang membentuk kepribadian yang utuh	57,14	76,19	19,05
12	Bicara dengan lantang dan meyakinkan karena sebagai ketua kelompok diskusi adalah sikap yang harus dimiliki saat berdiskusi dengan teman-temannya	42,86	57,14	14,29

## 6. Daftar Pustaka

- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Tim Komunikasi Pemerintah Kementerian Komunikasi dan Informatika.(2017)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).<https://kemdikbud.go.id/15/08/19>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Buku . Jakarta. Balitbang Kemendikbud
- Kemertrian Pendidikan Nasional. (2016). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta. Balitbang Kemendikbud
- Latar Belakang Pengertian dan Tujuan Penguatan Pendidikan karakter PPK. <https://www.rijal09.com/2018/05/latar-belakang-pengertian-dan-tujuan-penguatan-pendidikan-karakter-ppk.html>. Diakses pada Jumat, 27 November 2020.
- Manullang, B. (2013). *Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045*. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun

- 2018 Pasal 2 Tentang Lima Nilai Utama karakter yang dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Prasetyo, Danang, and Marzuki Marzuki. 2016. “*pembinaan karakter melalui keteladanan guru pendidikan kewarganegaraan di sekolah islam al azhar yogyakarta.*” Jurnal Pendidikan Karakter.
- Sudyana. (2018). Integrasi PPK dalam Proses pembelajaran. Makalah tidak terbitkan, Denpasar
- Sjarkawi, Gita, Herry Novrinda, and Armasastra Bahar. 2018. “*pengaruh tradisi nasi papah terhadap risiko terjadinya early childhood caries di desa seniur lombok timur.*” B-Dent, Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah.
- Wilujeng, D. 2016. Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter. Penerbit Erlangga.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada